

Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Yohanes Arganis Anggaraksa¹, Aloysius Agus Subagyo^{2*}

^{1,2*}Manajemen Ritel, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Teknologi Digital Indonesia, Indonesia

Informasi Artikel:

Submit Jul 17, 2023

Diterima Sep 16, 2023

Publish Okt 25, 2023

Email Penulis:

yohanes.arganis@student.utdi.ac.id¹

alagus@Utdi.ac.id^{2*}

*)Penulis Korespondensi

Cara Sitasi:

Anggaraksa Y. A., dan Subagyo A. A.,(2023), "Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ", MANISE "Manajemen, Bisnis dan Ekonomi", Vol.2(1),pp.31 – 39, DOI: 10.26798/manise.v2i1.1217

Ringkasan

Investor perlu melakukan analisis terhadap kondisi perusahaan sebelum melakukan investasi. Dalam melakukan analisis tersebut, investor memerlukan informasi yang akan dijadikan sinyal untuk menilai prospek perusahaan yang akan dipilih dalam melakukan investasi. Sinyal yang berguna bagi investor atau calon investor antara lain adalah Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earnings per Share (EPS). Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earnings per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini berjumlah 12 perusahaan untuk periode penelitian dari tahun 2003 sampai 2005. Data penelitian ini terdistribusi secara normal. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat signifikansi ROE, DER dan EPS dalam penelitian ini masing-masing sebesar 0.674, 0.067 dan 0.001. data tersebut mengindikasikan bahwa ketika diregresikan secara bersama-sama, data ROE dan DER secara statistik tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai signifikansi EPS sebesar 0.001 mengindikasikan bahwa EPS secara statistik berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci:

DER, EPS, Harga saham, ROE

1. PENDAHULUAN

Investor perlu melakukan analisis terhadap kondisi perusahaan sebelum melakukan investasi. Dalam melakukan analisis tersebut, investor memerlukan informasi yang akan dijadikan sinyal untuk menilai prospek perusahaan yang akan dipilih dalam melakukan investasi. Sinyal yang berguna bagi investor atau calon investor antara lain adalah *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earnings per Share* (EPS). *Informasi Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earnings per Share* (EPS) dapat digunakan dalam melakukan penilaian ekuitas perusahaan, karena tiga hal tersebut dapat digunakan untuk memprediksi kesehatan perusahaan. Semakin besar *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings per Share* (EPS) yang dihasilkan perusahaan serta semakin kecil *Debt to Equity ratio*



(DER) perusahaan menjadi indikasi adanya pengelolaan perusahaan yang baik.

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar Modal menyediakan berbagai alternatif bagi para investor selain alternatif investasi lainnya, seperti : menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Berlangsungnya fungsi pasar modal (Bruce Llyyd, 1976), adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan "kriteria pasarnya" secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earnings per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. STUDI LITERATUR

2.1. Teori Signal

Publikasi laporan keuangan perusahaan merupakan pendukung yang memberikan informasi relevan bagi beragam pengguna. Beberapa penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa analisis laporan dan variabel keuangan bermanfaat dalam membuat berbagai keputusan (Kaplan and Urwitz, 1979).

Teori signal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Asimetri informasi dapat menyebabkan investor dan kreditor sulit untuk membedakan perusahaan-perusahaan yang berkualitas tinggi dan berkualitas rendah. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal pada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan oleh manajemen untuk menarik perhatian calon investor, sehingga tidak mengherankan apabila laporan keuangan sering dibuat sedemikian rupa untuk menampilkan angka yang diinginkan oleh manajemen melalui berbagai tindakan manipulasi. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menunjukkan kecenderungan adanya asimetri informasi antara pemilik perusahaan dengan investor. Pihak internal secara umum mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi nyata perusahaan saat ini dan prospeknya di masa yang akan datang dibandingkan dengan pihak eksternal.

Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Informasi pemberian peringkat obligasi perusahaan yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi signal kondisi keuangan perusahaan tertentu dan menggambarkan kemungkinan yang dapat terjadi terkait dengan utang yang dimiliki.

2.2. Pasar Modal

Menurut Keppres No 60 tahun 1988, pasar modal didefinisikan sebagai pasar yang merupakan sarana untuk mempertemukan penawar dan peminta dana jangka panjang dalam

bentuk efek. Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal (Jogiyanto, 2000).

Pasar modal terdiri atas pasar primer, pasar sekunder, pasar ketiga dan pasar keempat (Jogiyanto, 2000). Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dijual di pasar primer (*primary market*). Surat berharga yang baru dijual dapat berupa penawaran perdana ke publik (*initial public offering*) atau IPO atau tambahan surat berharga baru apabila perusahaan sudah *going public*. Sekuritas tambahan ini sering disebut dengan *season new issue*. Di pasar perdana ini harga sekuritas ditentukan oleh penjamin emisi (*under writer*) dengan perusahaan yang *going public* (emiten). Selanjutnya, surat berharga yang sudah beredar diperjualbelikan pasar sekunder (*secondary market*). Di pasar sekunder ini harga sekuritas ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang dipengaruhi oleh beberapa faktor dari emiten.

Tipe yang lain dari pasar modal adalah pasar ketiga (*third market*). Pasar ketiga ini merupakan pasar perdagangan surat berharga pada saat pasar kedua tutup. Pasar ketiga dijalankan oleh broker yang mempertemukan pembeli dan penjual pada saat pasar kedua tutup. Pasar ketiga ini sering disebut juga dengan bursa paralel atau *over the counter market*. Pasar keempat merupakan pasar modal yang dilakukan diantara institusi berkapasitas besar yang tujuannya untuk menghindari komisi untuk broker. Pasar keempat umumnya menggunakan jaringan komunikasi untuk memperdagangkan saham dalam jumlah blok yang besar.

Hipotesis pasar modal yang efisien menyatakan bahwa pasar yang efisien bereaksi secara cepat terhadap informasi yang relevan. Dalam pasar yang efisien, harga cepat mencerminkan informasi yang relevan, sehingga tidak akan diperoleh *abnormal return* yang konsisten. Dalam pasar modal yang efisien, pembelian atau penjualan surat-surat berharga menurut harga pasar yang berlaku merupakan suatu transaksi dengan *net present value* sebesar nol (Brealy dan Myers, 1996). Pasar modal yang efisien adalah pasar yang harga sekuritasnya cepat dan sepenuhnya mencerminkan informasi relevan yang tersedia (Fama, 1970).

Bentuk efisiensi pasar dapat ditinjau dari segi ketersediaan informasi dan dari sisi kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis dari informasi yang tersedia. Pasar efisien yang ditinjau dari sudut informasinya saja disebut dengan efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*). Fama (1970) dalam Jogiyanto (2000) menyajikan bentuk efisiensi pasar secara informasi dalam tiga kelompok:

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas tercermin secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi masa lalu merupakan informasi yang sudah terjadi. Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang. Jika pasar efisiensi secara lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekuritas saat ini. Ini berarti bahwa untuk pasar yang efisien bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan secara tidak normal

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Pasar dikatakan efisien setengah kuat apabila harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Jika pasar efisien dalam bentuk sete-

ngah kuat, maka tidak ada investor atau group dari investor yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan keuntungan tidak normal

3. Efisien pasar bentuk kuat (*Strong form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat. Dalam bentuk kuat ini, tidak ada suatu siasat yang bersumber pada informasi apapun termasuk informasi rahasia yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan *abnormal return*.

Menurut Husnan (1994) pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam menjalankan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* (pihak yang mempunyai kelebihan dana) ke *borrower* (pihak yang memerlukan dana). Para *lenders* menyediakan dana tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.

Pasar modal dipandang sebagai sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dan bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor yang produktif. Selain pasar modal, terdapat lembaga penghimpunan dana yang lain seperti Bank, Lembaga keuangan bukan bank (LKBB) dan lembaga pembiayaan investasi.

Baik perusahaan, bank, LKBB, maupun pasar modal mempunyai fungsi yang saling mengisi. Apabila perusahaan memerlukan kebutuhan dana untuk investasi jangka panjang dalam jumlah besar yang mungkin tidak dapat dipenuhi oleh bank, maka pasar modal merupakan alternatif untuk menghimpun kebutuhan dana tersebut sehingga bank hanya menyediakan kebutuhan dana untuk modal kerja saja (Asmara, 2000). Di samping itu karena adanya batasan menggunakan hutang, yaitu diindikasikan dari terlalu tingginya DER (*debt to equity ratio*) yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam keadaan tersebut perusahaan tidak dapat memperoleh pinjaman dari bank, dengan kondisi seperti itu hanya bisa menarik dana dari masyarakat melalui penjualan saham.

Berkembangnya pasar modal memiliki pengaruh ganda dalam pembangunan nasional. Dampak pengaliran dana masyarakat ke sektor produktif akan meningkatkan produksi, memperluas kegiatan lembaga lain yang terkait seperti akuntan publik, notaris, perusahaan penilai, lembaga perbankan, LKBB, pedagang efek, dan lain-lain. Selain itu dengan berkembangnya pasar modal diharapkan menghilangkan monopoli sumber modal dan monopoli kepemilikan perusahaan. Melalui pasar modal, perusahaan dapat menata kembali struktur modal dengan lebih baik.

2.3. ROE, DER dan EPS

Rasio return on equity digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba setelah pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional setelah dikurangi pajak sedangkan rata-rata total ekuitas adalah rata-rata modal inti yang dimiliki perusahaan, perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban modal minimum yang berlaku.

Rasio return on equity (ROE) sering digunakan untuk melihat tingkat pengembalian dari dana yang diinvestasikannya. Oleh karena itu, peningkatan dan penurunan *return*

on equity (ROE) mempengaruhi minat dari para investor yang akan berakhir pada putusan investasi yang diambil. Hal ini akan mampu mempengaruhi harga pasar saham.

Semakin tinggi proporsi *debt* relatif terhadap ekuitas meningkatkan risiko perusahaan. Sebagaimana rasio lainnya, faktor industri dan ekonomi sangat mempengaruhi, baik tingkat *debt* maupun sifat debt (jatuh tempo dan tingkat bunga tetap dan variabel). Misalnya industri dengan modal yang intensif cenderung untuk menggunakan tingkat *debt* yang tinggi untuk mendanai *property, plan, and equipment*-nya. *Debt* untuk mendanai kegiatan semacam itu harus bersifat jangka panjang agar sesuai dengan jangka waktu aset yang diperoleh. *Debt ratio* ditunjukkan dengan perbandingan *debt to equity*.

Pengujian hubungan laba dengan harga atau *return* saham diawali oleh penelitian seminal Ball dan Brown (1968) yang menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan laba tahunan suatu perusahaan diikuti dengan kenaikan atau penurunan harga sahamnya. Beaver (1968) melakukan penelitian yang sama dan menunjukkan hasil yang konsisten dengan Ball dan Brown. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang searah antara laba dengan *return* yang berarti bahwa terdapat hubungan antara laba dengan nilai perusahaan. Lev (1989) menentang temuan ini dengan hasil penelitian yang dilakukannya. Penelitiannya menemukan hubungan yang lemah antara laba dengan *return* saham. Menurut Lev (1989) laba mempunyai kandungan informasi yang secara statistik signifikan namun secara ekonomi tidak signifikan, karena daya penjelas laba secara umum hanya berkisar antara dua sampai lima persen saja. Akibatnya, penelitian kandungan informasi berkembang dengan menguji variabel-variabel akuntansi lainnya.

Silalahi (1991) mengadakan penelitian terhadap 38 perusahaan yang *listing* di BEJ dengan periode penelitian 1989—1990. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa fluktuasi harga saham secara nyata dan simultan dipengaruhi oleh variabel variabel *return on assets, dividend pay out ratio*, volume perdagangan saham, dan tingkat bunga deposito. Sementara itu ROA ternyata mempunyai pengaruh yang dominan.

Kennedy JSP (2003) meneliti pengaruh ROA, ROE, *Earnings per Share, Profit Margin, Asset Turnover, Rasio Leverage*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* saham. Sampel yang digunakan adalah LQ 45 di BEJ tahun 2001 dan 2002. Dengan menggunakan teknik analisis regresi hasil yang diperoleh menunjukkan hanya *variabel asset turnover*, ROA, ROE, *leverage ratio, debt to equity ratio*, dan *earnings per share* memberikan hubungan yang nyata dengan *return* saham. Meskipun secara individu rata-rata hubungannya rendah, secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependennya.

Bowen et.al (1986) menunjukkan bahwa informasi arus kas merupakan prediktor yang lebih baik daripada laba akrual dalam memprediksi arus kas masa depan. Stern (1980) dalam Foster (1986) menyatakan bahwa pasar lebih mengutamakan *free cash flow* daripada laba per lembar saham. Finger (1994) menemukan bukti bahwa laba merupakan alat prediksi yang signifikan terhadap laba mendatang untuk periode satu hingga satu tahun mendatang. Hasil lain yang diperoleh adalah bahwa laba merupakan prediktor yang baik bagi arus kas mendatang, baik digunakan secara parsial maupun bersama-sama dengan informasi arus kas. Parawiyati dan Baridwan (1998) menemukan bahwa laba dan arus kas merupakan prediktor yang baik bagi laba dan arus kas untuk masa satu tahun mendatang, namun kemampuan prediksi laba lebih tinggi daripada kemampuan arus kas. Penelitian lain yang menguji kemampuan prediksi laba untuk memprediksi laba mendatang adalah Werdiningsih (2001). Penelitian ini mengklasifikasikan laba kedalam komponen laba mulai dua komponen, tiga komponen, empat komponen sampai menjadi sepuluh komponen. Hasil pengujian menun-

jukkan bahwa model peramalan laba bersih dengan pemisahan laba dalam komponen yang semakin rinci memiliki kemampuan prediksi yang semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang ada, hipotesis penelitian yang diajukan untuk menjawab permasalahan ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut: *return on equity* (ROE), *Debt to Equity ratio* (DER), dan *earnings per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Data, Populasi, dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu *database* laporan keuangan yang tersedia di PPA (Pusat pengembangan Akuntansi) UGM dan Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD). Sampel dipilih dari populasi perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity ratio* (DER), dan *earnings per share* (EPS) variabel dependen yaitu harga saham. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik apabila data berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai probabilitas yang diperoleh dari uji kolmogorov-smirnov akan dipakai untuk menentukan hasil penelitian. *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) dipakai untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity ratio* (DER), dan *earnings per share* (EPS) terhadap harga saham.

4. HASIL PENELITIAN

Sampel penelitian ini pada awalnya berjumlah 32 perusahaan. Dari data tersebut, ternyata 20 perusahaan bersifat *outlier*. Data yang bersifat *outlier* tersebut dikeluarkan dari sampel. Sampel akhir penelitian ini berjumlah 12 perusahaan untuk periode penelitian dari tahun 2003 sampai 2005. Untuk memperoleh gambaran umum sampel data penelitian bisa dilihat pada statistik deskriptif data untuk masing-masing sektor industri.

Uji normalitas dilakukan dengan *one sample kolmogorov smirnov test* terhadap ROE, DER, EPS dan harga saham. Hasil uji normalitas dengan metode *one sample kolmogorov smirnov test* menunjukkan bahwa semua data yaitu ROE, DER, EPS dan harga saham memiliki nilai asymp. Sig. (2 tailed) diatas tingkat signifikansi sebesar 0.05 (*probabilitas* > 0.05). Nilai signifikansi masing-masing adalah sebagai berikut ROE = 0.539, DER = 0.497, EPS = 0.609 dan Harga saham = 0.700. Masing-masing nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa data ROE, DER, EPS dan harga saham berdistribusi normal. Hasil tersebut akan digunakan sebagai pedoman untuk pengujian tahap selanjutnya. Hasil uji normalitas data amatan dengan *one sample kolmogorov smirnov test* yang telah diringkaskan disajikan dalam Tabel 1 Uji normalitas berikut ini.

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROE	DER	EPS	PRICE
N		12	12	12	12
Normal Parameters ^a	Mean	10.4067	.8433	38.1108	505.0017
	Std. Deviation	8.88354	.67173	36.66811	358.17719
Most Extreme Differences	Absolute	.232	.240	.220	.204
	Positive	.232	.240	.220	.204
	Negative	-.140	-.151	-.162	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		.803	.830	.761	.707
Asymp. Sig. (2-tailed)		.539	.497	.609	.700

a. Test distribution is Normal.

Model regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara ROE, DER, EPS terhadap harga saham.

Tabel 2. Uji Kekuatan Hubungan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.848	.791	163.82846

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE

Tabel 2 di atas menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Nilai R pada penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0.921. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara EPS, DER dan ROE terhadap harga saham. Nilai R Square pada amatan ini menunjukkan nilai 0.848. angka R Square ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independent, yaitu ROE, DER dan EPS memiliki pengaruh kontribusi sebesar 84.8% terhadap harga saham, sedangkan 15.2% sisanya dipengaruhi oleh faktor selain ROE, DER dan EPS.

Tabel 3. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1196481.794	3	398827.265	14.860	.001 ^a
	Residual	214718.117	8	26839.765		
	Total	1411199.911	11			

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROE

b. Dependent Variable: PRICE

Tabel 3 Anova menunjukkan tingkat signifikansi dari regresi. Berdasar tabel anova diatas, nilai sig penelitian adalah sebesar 0.001. angka sig=0.01 ini lebih kecil dari 0.05. dengan demikian, model persamaan regresi berdasar data penelitian adalah signifikan. Artinya, model regresi linear memenuhi kriteria linearitas. Dengan demikian dapat disimpulkan harga saham secara bersama-sama dipengaruhi oleh ROE, DER dan EPS.

Tabel 4. Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.968	97.461		.256	.804
	ROE	3.089	7.067	.077	.437	.674
	DER	161.519	76.231	.303	2.119	.067
	EPS	8.178	1.691	.837	4.837	.001

a. Dependent Variable: PRICE

Tabel 4 Koefisien regresi menunjukkan model persamaan regresi. Berdasarkan Tabel 4 di atas, model regresi yang dapat dibuat adalah:

$$Y = 3.089ROE + 16.519DER + 8.178EPS + 24.968$$

Tabel 4 koefisien regresi menunjukkan beberapa data hasil penelitian ini. Tingkat signifikansi ROE, DER dan EPS dalam penelitian ini masing-masing sebesar 0.674, 0.067 dan 0.001. Data tersebut mengindikasikan bahwa ketika diregresikan secara bersama-sama, data ROE dan DER secara statistik tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai signifikansi EPS sebesar 0.001 mengindikasikan bahwa EPS secara statistik berpengaruh terhadap harga saham.

5. SIMPULAN

Penelitian ini menyajikan model yang menggunakan informasi akuntansi yaitu ROE, DER dan EPS untuk melihat hubungannya terhadap harga saham. Data yang dipakai untuk meneliti hubungan ini melibatkan dua belas sample perusahaan dengan data dari tahun 2003 sampai dengan 2005. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal. Berdasar hasil pengujian, ketika diregresikan secara bersama-sama, data ROE dan DER secara statistik tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai signifikansi EPS sebesar 0.001 mengindikasikan bahwa EPS secara statistik berpengaruh terhadap harga saham.

Pustaka

- Ball, R., and P. Brown. 1968. An Empirical Evaluation on Accounting Income Number. *Journal of Accounting Research*, 159-178.
- Beaver, W.H. 1968. The Information Content of Annual Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*, 67-92.
- Bernard, V. 1995. The Feltham Ohlson Framework: Implications for Empiricists. *Contemporary Accounting Research*. 733-747
- Bowen, RM., David B., Lane A.D. 1986. The Evidence on The Relationship Between Earnings and Various Measures of Cash Flows. *The Accounting Review*, (LXI), 4, 713-725

- Brister, et al., 1994. "The Regulation Effect of Bond Rating on Yield". *Journal of Finance*, pp. 510-531.
- Burton et al., 1998. "On The Pricing of Corporate Debt: The Risk Structure of Interest Rate". *The Journal of Finance*, pp.449-470.
- Cecilio et al., 1996. "Lower Grade Bond: Their Risk and Return". *Financial Analysts Journal*, (Juli 1987), pp. 26-34.
- Gibson, C. H. 2002. "*Financial Reporting Analysis*". Prentice-Hall International, Inc. Eight Edition.
- James Horigon. 1996. "The Default Rate Experience on High Yield Corporate Debt". *Financial Analysts Journal*, (Mey-Juni 1990), pp.9-12.
- Jogiyanto H.M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE Yogyakarta. Edisi 2. Yogyakarta.
- Jones, Charles P. 2002. *Investments Analysis and Management*. John Wiley & Sons, inc. 8th edition. USA
- Foster, George. 1986. "*Financial Statement Analysis*". Prentice-Hall International Inc.
- Gentry, Whitford & Newbold. 1988. "Super Premium Security Prices and Optimal Corporate Financial Decision". *Journal of Finance* (Mey 1976), pp.507-524.
- Kaplan, Robert S. & Gabriel Urwitz. 1979. "Statistik Model of Bond Ratings: A Methodological Inquiry". *Journal of Bussiness*, 1979, Vol. 52, no. 2, pp.231-260.
- Kaplan dan Urwitz. 1979. "Measuring Corporate Bond Mortality and Performance". *Journal of Finance*, Vol. XLIV, No.4 (September 1989), pp.909-922.
- Ketz & Maher. 1990. "The Information Value of Bond Rating". *Journal of Finance*, Vol. LV, No.6, December 2000.
- Melia, 2004. Ketepatan Pemingkatan Obligasi Antara Model Prediksi dan Agen Pemingkat. *Thesis S-2 Pascasarjana, UGM*.
- Nurkhasanah, 2003. "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Peringkat Obligasi Perusahaan Manufaktur Analisis Diskriminan dan Regresi Logit". *Thesis S-2, Pascasarjana UGM*.
- Packer, 2000. "Institutional Bond Pricing and Information Arrival: The Case of Bond Rating Changes". *Journal of Business Finance and Accounting*". (September 1992), pp. 733-748.

- Parawiyati dan Zaki Baridwan. 1998. Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Journal Riset Akuntansi Indonesia* 1(Januari). 1-11
- Pinches, G. F. and K. A. Minggu. 1975. "The Role of Subordination and Industrial Bond Rating". *The Journal of Finance*. Vol. XXX. No. 1, March 1975, pp. 201-206.
- Pogue and Soldofsky. 1968. "A Model to Identify Banckruptcy Risk of Corporation". *Journal of Banking and Finance* (1977), pp.29-54.
- West, R. R. 1996. 'The Discussion of Determination of Long Term Credit Standing with Financial Ratios'. *Empirical Research in Accounting, Selected Studies*, pp. 67-70.